

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS X 2 SMA  
NEGERI 2 BANJAR TAHUN AJARAN 2012/2013**



**ARTIKEL**

**OLEH :  
NI MADE SULASMI  
0914041054**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS X 2 SMA  
NEGERI 2 BANJAR TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Ni Made Sulasmi

Prof.Dr.I Wayan Lasmawan,M.Pd

Drs.I Wayan Landrawan,M.Si

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: nimadesulasmi@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 31 orang. Data tentang motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui angket/kuesioner sedangkan data hasil belajar PKn siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang berbentuk soal obyektif. Data-data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn yaitu dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 86.12 dan termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan motivasi belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 100 dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 13.88%. Hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 80.64 dan termasuk dalam kategori cukup dengan ketuntasan klasikal sebesar 80.64%, sedangkan hasil belajar pada siklus II sebesar 86.61 dan termasuk dalam kategori baik dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 5.97%. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selama penelitian antara lain: Siswa masih merasa sulit dalam proses pembelajaran dimana dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mereka masih terlihat bingung dalam pembentukan kelompok baik kelompok asal maupun kelompok ahli sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Jigsaw*, Motivasi dan hasil belajar, PKn SMA

**IMPLEMENTATION OF *JIGSAW* COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TO IMPROVE STUDENTS' MOTIVATION AND LEARNING RESULT  
OF CIVICS SUBJECT IN CLASS X2 OF SMA NEGERI 2 BANJAR  
IN ACADEMIC YEAR 2012/2013**

By:

Ni Made Sulasmi

Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd

Drs.I Wayan Landrawan, M.Si

Pancasila and Citizenship Education Majors

e-mail: nimadesulasmi@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

This research aimed to improve students' motivation and learning result of Civics subject in class X2 of SMA 2 BANJAR within academic year 2012/2013. This research was a classroom action research which consisted of two cycles. Each cycle conducted in some phases namely planning, action, observation / evaluation, and reflection. The research subjects were students class X2 of SMA 2 BANJAR in academic year 2012/2013 which was consist of 31 students. Data of students' motivation were collected through questionnaires, while data of students' learning result collected through test achievement in the form of objective test. The data collected were analyzed using descriptive analysis (quantitative). The implementation of Cooperative Learning Model in *Jigsaw* Type to Increase Student Motivation and Learning Result on Civics Lesson showed mean score of students 'motivation in the first cycle was 86.12 and belonged to moderate category, whereas the students' motivation in the second cycle was 100 which referred to high category. Hence, it can be concluded that the learning motivation from cycle I to cycle II has increased by 13.88%. Learning result in the first cycle was at 80.64 and it was belonged to moderate by classical completeness of 80.64%, while the learning result in the second cycle was 86.61 and referred to good category with 100% classical completeness. It can be concluded that the learning result of students from the first cycle to the second cycle by implementing cooperative learning model type *Jigsaw* was 5.97%. The obstacles faced in the implementation of the *Jigsaw* cooperative learning model in this research such as: students found difficulty during the implementation of cooperative learning model *Jigsaw*, they looked confused when forming group in both the origin group and expert groups which affected the classroom atmosphere being less conducive.

Keywords: Cooperative learning model, *Jigsaw*, motivation and learning result, Civics of SMA

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia adalah faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia guna mencapai suatu kesejahteraan baik berbangsa maupun bernegara. Semakin berkualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan manusia. Manusia merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal kecakapan hidup bagi manusia yang nantinya dapat berguna untuk kehidupannya.

Sekolah sebagai tempat untuk melangsungkan proses pendidikan tersebut. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, guru dilibatkan sebagai tenaga pendidik yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dilibatkan sebagai peserta didik yang dapat merespon dan menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru harus merancang kegiatan pembelajaran tersebut secara sistematis yang sesuai dengan aturan dan rencana tentang pendidikan yang di kemas dalam kurikulum pendidikan. Guru yang profesional harus mampu menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan perubahan terhadap kurikulum pendidikan tersebut. Kurikulum pendidikan tersebut harus sesuai dengan perkembangan pendidikan yang semakin berkembang. Pada sekarang ini pemerintah sudah menindaklanjuti hal tersebut guna mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut UU Sisdiknas yang baru yaitu UU No. 20 tahun 2003, pada penjelasan pasal 37 dijelaskan bahwa “ Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Berkaitan dengan pengertian di atas seperti ditulis oleh Noor MS Bakry (2002 : 2 ) dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”.

PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan,watak, dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab. PKn mempunyai peranan yang sangat penting. Dimana dapat kita lihat dalam kehidupan bernegara sering terjadi permasalahan-permasalahan dan mengalami banyak goncangan akibat glabalisasi yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin maju. Sehingga dari sana PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Menurut Soejadi dan Teti Sobari (dalam Rusman, 2010 : 213) teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisi bila perlu. Menurut Ibrahim (2000 : 6) menyatakan bahwa adapun unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif yaitu siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompok, seperti milik mereka sendiri, siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompok memiliki tujuan yang sama, siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok yang sama, siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan oleh anggota kelompok, siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar

bersama selama proses belajarnya, siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991 : 27) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Dalam tahapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa diberikan kesempatan untuk belajar antar siswa melalui kegiatan tutor sebaya (peer tutoring). Pada kegiatan tutor sebaya siswa secara bergantian memberikan penjelasan dan berdiskusi mengenai tugas terkait materi yang menjadi tanggung jawabnya kepada kelompok yang lain (Zuhri, 2008 : 26).

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian di SMA NEGERI 2 BANJAR di kelas X 2, bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi yaitu: kurangnya motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi permasalahan yang diberikan pada proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran PKn. Selain itu kondisi siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran disekolah sehingga siswa cenderung tidak mau berpartisipasi dalam pembelajaran jika tidak dimotivasi dengan cara memberikan point bagi siswa yang mau bertanya maupun yang menanggapi pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan teknik kelompok kecil yang sederhana belum menunjukkan aktivitas diskusi yang terstruktur dan masih memperlihatkan kesenjangan sosial antara siswa yang aktif dengan siswa yang pasif dalam diskusi kelompok. Beberapa tugas yang harus dikerjakan siswa secara kelompok seperti mengerjakan LKS, mengerjakan soal-soal latihan masih memperlihatkan kegiatan kelompok bukan kegiatan pembelajaran kooperatif. Tujuan kerja kelompok dalam pemaparan di atas menunjukkan siswa hanya menyelesaikan tugas bukan untuk bekerjasama atau bertukar pikiran dalam

memahami materi yang sedang dipelajari. Kegiatan kerja kelompok tersebut hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang berperan dalam mengerjakan tugas kelompok. Terlihat jelas dari satu kelompok yang terdiri dari lima sampai enam orang siswa hanya beberapa orang siswa yang bekerja secara aktif, sedangkan anggota kelompok yang lain hanya diam dan tidak ikut mengerjakan tugas. Dalam kerja kelompok tersebut terlihat tidak ada kerjasama atau saling membantu antara anggota kelompok. Bahkan diantara anggota kelompok memilih untuk bekerja secara individu. Kondisi tersebut menyebabkan pelajaran PKn di sekolah menjadi kurang bermakna bagi siswa dan motivasi belajar siswa rendah, yang pada akhirnya akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR. (2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR. (3) Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PKn di kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR.

Beberapa pakar pendidikan tidak memiliki definisi dan perumusan yang sama mengenai pengertian hasil belajar, namun di antara mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai makna hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Moedjiono (1994:4) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar". Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR. Teknik Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru bidang studi dengan peneliti. Pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru PKn.

Penelitian ini dirancang melalui tahapan-tahapan, yaitu dilakukan dengan orientasi awal dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn SMA NEGERI 2 BANJAR yaitu Moh Ali Susanto, S.Pd pada hari Selasa, Tgl.23 Oktober 2012. Dari hasil wawancara tersebut, tampak bahwa pembelajaran PKn di kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR mengalami permasalahan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas X 2 yang dilaksanakan di SMA NEGERI 2 BANJAR tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 31 orang dengan 16 siswa putra dan 15 siswi putri pada tahun pelajaran 2012/2013.

Objek penelitian ini akan meneliti tentang motivasi dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR pada pembelajaran PKn tahun ajaran 2012/2013.

Metode pengumpulan data merupakan cara atau pedoman yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan angket atau kuesioner. Sedangkan data hasil belajar PKn dikumpulkan dengan metode tes.

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah pengumpulan data. Teknik analisis data dapat dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu teknik yang berkaitan dengan angka. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR, dinyatakan berhasil apabila rata-rata nilai motivasi siswa berada pada katagori sedang yaitu 75. Sedangkan hasil belajar PKn siswa minimal mencapai skor 80% dari jumlah skor maksimal atau memperoleh nilai 80 dikatakan tuntas. Untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar PKn siswa, maka rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa pada siklus I akan dibandingkan dengan rata-rata skor pada tes awal. Penelitian dikatakan berhasil jika rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa pada siklus I meningkat dari rata-rata nilai tes awal. Hasil belajar PKn dikatakan meningkat dari siklus I ke siklus II jika rata-rata nilai hasil belajar PKn siswa pada siklus II lebih besar dari rata-rata nilai hasil belajar PKn pada siklus I.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 86.12 dengan standar deviasi 7.5. Berdasarkan pedoman penggolongan motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, motivasi belajar siswa kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR berada pada kategori sedang.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 100 dengan standar deviasi 6.16. berdasarkan pedoman penggolongan motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, motivasi belajar siswa kelas X<sub>2</sub> SMA NEGERI 2 BANJAR berada pada kategori tinggi.

Dilihat dari nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 86.12 dengan kategori sedang pada siklus I menjadi 100 dengan kategori tinggi pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13.88%.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dikontribusikan dari nilai tes akhir siklus (20 soal obyektif). Sehingga diakhir siklus akan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa. Skor tes hasil belajar ( $\Sigma X$ ) adalah 2500 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, sehingga skor rata-rata hasil belajar  $X = \frac{2500}{31} = 80.64$ . Daya

serap siswa (DSS) =  $\frac{\sum X}{N} \times 100\% = 80.64\%$ . Sedangkan ketuntasan belajar

siswa secara individu sebanyak 25 orang, serta ketuntasan klasikal =  $\frac{\sum T}{N} \times$

100% yaitu =  $\frac{25}{31} \times 100\% = 80.64\%$ . Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X<sup>2</sup>

SMA NEGERI 2 BANJAR setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada pada kategori cukup.

Pada siklus II skor tes hasil belajar ( $\sum X$ ) adalah 2685 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, sehingga skor rata-rata hasil belajar  $X = \frac{2685}{31} = 86.61$ . Daya

serap siswa (DSS) =  $\frac{\sum X}{N} \times 100\% = 86.61\%$ . dengan ketuntasan belajar KB =

$\frac{\sum T}{N} \times 100\%$  yaitu =  $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$ . Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas

X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR setelah tindakan siklus II berada pada kategori baik.

Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 80.64 pada siklus I menjadi 86.61 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebesar 5.97%.

Pemilihan model dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw*. *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal dan juga dapat melatih rasa tanggung

jawab siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup. Dorongan inilah yang menggerakkan dan mengarahkan perhatian, perasaan dan perilaku seseorang (Suwatra, dkk, 2007,152). Definisi lain dikemukakan oleh Gray, dkk., (dalam Winardi, 2001:2) menyatakan "motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu".

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti, adapun kendala-kendala yang ditemukan di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* yaitu: Masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran karena kurangnya motivasi untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan kondisi siswa itu sendiri yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran dapat dilihat dari kebanyakan siswa yang mengobrol dibandingkan siswa yang mengikuti pelajaran disini akan mengganggu siswa yang mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran tidak kondusif. Siswa kesulitan dalam menyatukan pendapat dalam diskusi yang menyebabkan siswa belum bisa menyelesaikan tugas diskusi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak waktunya untuk mengobrol dibandingkan dengan berdiskusi jadi waktu yang diberikan terbuang dengan sia-sia sehingga proses diskusi tidak bisa berjalan dengan baik. Siswa masih malu dan takut menyampaikan pendapat. Pada saat penelitian masih ada siswa yang merasa malu dan takut menyampaikan pendapat ini disebabkan karena mereka masih takut pendapat yang mereka berikan salah. Siswa masih kesulitan mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan guru. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat asing sehingga siswa belum secara optimal memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* telah menunjukkan hasil yang efektif, namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yaitu : Siswa masih merasa sulit dalam proses pembelajaran dimana dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mereka masih terlihat bingung dalam pembentukan kelompok baik kelompok asal maupun kelompok ahli sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu siswa masih kekurangan waktu dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 86.12 dengan standar deviasi 7.5 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II ini akan motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 100 dengan standar deviasi 6.16 yang berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 13.88% dari siklus I ke siklus II dengan dilakukannya perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II. Dilihat dari hasil belajar, maka diperoleh rata-rata hasil belajar ( $\Sigma \bar{X}$ ) adalah 80.64 dan daya serap siswa 80.64%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 25 orang yaitu 80.64%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar ( $\Sigma \bar{X}$ ) adalah 86.61 dan daya serap siswa 86.61%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 31 orang yaitu 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti, adapun kendala-kendala yang ditemukan di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* yaitu: Masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran karena kurangnya motivasi untuk belajar. Siswa kesulitan dalam menyatukan pendapat dalam diskusi yang menyebabkan siswa belum bisa menyelesaikan tugas diskusi sesuai dengan waktu

yang ditentukan. Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* telah menunjukkan hasil yang efektif, namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yaitu : Siswa masih merasa sulit dalam proses pembelajaran dimana dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mereka masih terlihat bingung dalam pembentukan kelompok baik kelompok asal maupun kelompok ahli sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung proses dari awal sampai akhir, maka ada beberapa saran yang ditawarkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu kepada seluruh siswa kelas X<sup>2</sup> SMA NEGERI 2 BANJAR agar dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa selalu mengikuti dan memperhatikan pelajaran dan materi yang diperoleh dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Bandung: Citra Umbara.
- Bakry, Ms Noor. 2002. *Pendidikan Kerwarganegaraan (Kewiraan)*. Yogyakarta:Liberty.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung. Mulia Mandiri Pers.
- Ibrahim,M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:University Press.
- Johnson DW & Johnson, R, T. 1991. *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts.
- Zuhri, 2008. *Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw, Motivasi Berprestasi, dan hasil Belajar Geografi Siswa SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Suwatra, dkk. 2007. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Program Studi S1 PGSD Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Winardi, J. 2001. *Motivasi & Pemoivasian dalam Manajemen*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.